

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan pada bab-bab terdahulu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kandungan logam berat Mn pada daging, insang dan isi perut adalah $0,0082 \pm 1,045 \times 10^{-07}$ ppm, $0,0101 \pm 5,595 \times 10^{-06}$ ppm dan $0,0195 \pm 6,555 \times 10^{-07}$ ppm, tetapi umumnya masih di bawah ambang batas yang diizinkan oleh USEPA (*United States Environmental Protection Agency*) yaitu sebesar 0,1 ppm.
2. Kandungan logam berat Cr pada daging, insang dan isi perut ikan Kiper adalah $0,0057 \pm 8,944 \times 10^{-08}$ ppm, $0,0202 \pm 1,007 \times 10^{-05}$ ppm dan $0,0389 \pm 1,303 \times 10^{-06}$ ppm. Secara keseluruhan kandungan logam berat Cr dalam ikan Kiper masih di bawah ambang batas baku mutu yang ditetapkan oleh O-FISH (2002) sebesar 0,05 ppm.
3. Kandungan logam berat Mn pada air di hulu, tengah dan hilir muara sungai Way Kuala adalah 0,3499 ppm, 0,3513 ppm dan 0,3539 ppm. Kandungan logam berat logam Mn dalam air muara Sungai Way Kuala umumnya sudah melebihi baku mutu kualitas air berdasarkan peraturan pemerintah No. 82 tahun 2001 sebesar 0,1 ppm.

4. Kandungan logam berat Cr pada air di bagian hulu, tengah dan hilir muara sungai Way Kuala adalah 0,0426 ppm, 0,0327 ppm dan 0,0356 ppm, tetapi kandungan logam berat Cr pada air muara sungai Way Kuala masih dibawah ambang baku kualitas air yaitu sebesar 0,05 ppm berdasarkan peraturan pemerintah No. 82 tahun 2001.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, salah satu hal yang harus diperhatikan secara khusus adalah industri. Dalam hal ini pada industri yang akan membuang limbahnya ke sungai Way Kuala, limbah tersebut harus diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke dalam badan air atau dengan kata lain semua industri yang membuang limbahnya ke sungai harus mempunyai IPAL (instalasi pengolahan air limbah) dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat pencemaran logam berat di sungai Way Kuala Bandar Lampung.